

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (1999:1) mengemukakan bahwa dalam rangka melakukan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis, terutama dalam masalah yang bersifat sosial dan dinamis, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menentukan cara-cara untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami interaksi sosial melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga dapat mengidentifikasi pola-pola yang jelas dalam fenomena yang diteliti.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan persepsi remaja Desa Lamabelawa terhadap tradisi *Soga Madak* dalam upacara kematian.

Metode ini merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata kunci yang relevan dalam penelitian (Darus, 2015: 27).

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa persepsi anak muda Lamabelawa dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kental

dengan nilai-nilai tradisional serta upacara adat *Soga Madak* tetap dilaksanakan dalam konteks kematian di masyarakat tersebut.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan adalah proses pemilihan individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk menyampaikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik di mana pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan khusus atau tujuan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman mendalam terkait dengan fenomena yang diamati dalam penelitian ini. Setelah melakukan penelitian, teridentifikasi delapan informan yang terlibat, yaitu :

1. Tua adat	= 1 Orang
2. Tokoh masyarakat	= 2 Orang
3. Remaja berusia 20-24 tahun	= 5 Orang
Jumlah	= 8 Orang

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi yang sedang berlangsung dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara, atau studi dokumen yang tersedia.

Menurut (Sukmadinata, 2009:18), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dengan demikian, jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk memahami situasi sosial, peristiwa kelompok, atau interaksi tertentu. Paradigma ini melibatkan proses investigasi di mana peneliti secara bertahap berusaha memahami fenomena sosial dengan cara membedakan, membandingkan, menafsirkan, dan mengelompokkan objek penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yakni :

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 3 informan. Data ini diperoleh dari dialog atau wawancara dengan informan berdasarkan panduan pertanyaan yang disusun. Penelitian ini fokus pada upacara *Soga Madak* yang masih dilaksanakan di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Upacara ini memiliki tujuan untuk memulihkan arwah orang yang meninggal agar mendapat ketenangan dan kedamaian di alam baka. Ketika upacara *Soga Madak* tidak dilakukan, keluarga dapat mengalami bencana seperti kematian yang tidak wajar, misalnya kecelakaan kendaraan, kecelakaan saat memanjat pohon, atau tenggelam. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam upacara ini dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik secara positif maupun negatif.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan internet. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara Mendalam

Menurut (Sugiyono, 2018:103), wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Dengan demikian, wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh responden yang diwawancarai.

3.6.2 Studi Dokumen

Dikutip dari KBBI, secara umum, dokumentasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*documentation*". Menurut *Oxford Learner's Dictionaries*, dokumentasi memiliki dua makna. Pertama, menyediakan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan. Kedua, upaya untuk mencatat dan mengorganisir informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lainnya. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah proses sistematis untuk mencari, menggunakan, menyelidiki, mengumpulkan, dan menyediakan dokumen guna memperoleh

pengetahuan, keterangan, serta bukti, serta menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam konteks penelitian, dokumentasi merujuk pada dokumen yang memuat informasi asli atau langsung dari sumbernya, berbeda dengan pengarsipan dalam perpustakaan. Beberapa ahli juga menganggap dokumentasi sebagai pengumpulan dokumen terkait suatu subjek tertentu.

3.7 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.7.1 Konstruk Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penulis adalah pada persepsi remaja terhadap tradisi *Soga Madak* di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur, terutama dalam konteks upacara pemanggilan arwah yang telah meninggal dunia. Persepsi dalam studi ini diartikan sebagai pengalaman yang dimiliki terkait dengan tradisi *Soga Madak*, atau pemahaman yang dibentuk melalui pengumpulan informasi dan penafsiran pesan-pesan terkait tradisi tersebut. *Soga Madak* merupakan ritual yang dilakukan secara bersama-sama di setiap rumah duka yang mengalami kematian, baik itu dalam kasus *Mata Loyo*, yang terjadi karena faktor usia atau sakit, maupun *Mata Reket*, yang merupakan jenis kematian yang tidak wajar seperti bunuh diri, kecelakaan, atau tenggelam.

3.7.2 Indikator Penelitian

Indikator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) adalah sesuatu yang memberikan petunjuk atau keterangan. Dari pengertian tersebut, indikator dapat diartikan sebagai hal-hal yang digunakan sebagai patokan untuk mengukur perubahan pada suatu kejadian atau kegiatan yang sedang diteliti.

1. Kerja sama

Merupakan hubungan positif di dalam masyarakat suku yang ditandai dengan kolaborasi dalam melaksanakan ritual *Soga Madak*. Penelitian ini menitikberatkan pada makna sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan makan bersama saat melaksanakan ritual *Soga Madak*.

2. Tali persaudaraan

Adalah ikatan antara keluarga yang terjalin dalam partisipasi mereka dalam ritual adat *Soga Madak*, termasuk dalam ritual makan bersama dengan masyarakat sebagai ungkapan terima kasih atas bantuan sejak awal musibah atau saat keluarga mengalami duka. Penelitian ini mengkaji makna sosial seperti kekeluargaan, gotong royong, dan kebersamaan selama pelaksanaan ritual *Soga Madak*.

3. Nilai religious

Menyiratkan hubungan dalam lingkungan yang ditekankan melalui pelaksanaan ritual *Soga Madak*, termasuk pemilihan lokasi tempat peristirahatan dan penyediaan hewan kurban seperti ayam sebagai pengorbanan kepada leluhur dan sebagai bentuk penghormatan tertinggi kepada *Rera Wulan Tana Ekan* yang memberikan perlindungan. Penelitian ini memfokuskan pada makna sosial seperti kekeluargaan, gotong royong, dan kebersamaan dalam konteks pelaksanaan ritual *Soga Madak*.

3.8 Teknik Analisis Data Dan Teknik Interpretasi Data

3.8.1 Teknin Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Ini berarti bahwa semua data yang terkumpul, khususnya mengenai persepsi remaja terhadap tradisi *Soga Madak*, akan diedit, diolah, dan dianalisis secara mendalam dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data secara sistematis untuk kemudian menyimpulkan secara kualitatif.

Hasil kesimpulan yang diperoleh akan dijelaskan dengan lengkap sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan pembaca lainnya.

3.8.2 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran data. Menurut (Moleong, 2013:103), analisis data pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari interpretasi data. Dalam penelitian ini, penafsiran data dilakukan dengan menggunakan metode analisis umpan balik (*feedback*).

Hasil penelitian akan dikaji dengan membandingkan dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data yang diperoleh dari lapangan. Langkah ini dilakukan untuk mendalami masalah mengenai persepsi remaja terhadap tradisi ritual adat *Soga Madak* bagi masyarakat Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamu, Kabupaten Flores Timur.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah kompetensi subjek riset. Konsep kompetensi subjek riset mengacu pada pentingnya subjek dalam riset memiliki kredibilitas, yang diuji melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman subjek tersebut (Moleong, 2010:6).

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Lamabelawa yang aktif melaksanakan Tradisi Upacara *Soga Madak*. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari masyarakat (remaja) dalam penelitian ini dianggap kredibel karena mereka memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan mendalam mengenai tradisi *Soga Madak*. Selain itu, observasi yang dilakukan secara berulang terhadap subjek yang sama juga dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari subjek tersebut.